

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam kegiatan observasi lapangan dan wawancara terhadap seorang guru pamong mata pelajaran ekonomi kelas X IPS peneliti menemukan fakta berdasarkan pernyataan dari guru pamong tersebut bahwa nilai dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi cenderung rendah hanya sebagian kecil siswa saja yang mampu menerima materi serta menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai materi ekonomi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti kemudian mencari fakta lain melalui wawancara terhadap beberapa siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti mengenai bagaimana tanggapan mereka terhadap peran guru mata pelajaran ekonomi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa dari mereka mengungkapkan guru masih menggunakan cara belajar yang cenderung monoton jelasnya ceramah dan menulis rangkuman selalu. Padahal salah satu peran guru ialah sebagai fasilitator belajar dimana guru sudah seharusnya mampu menjadi pendukung kegiatan belajar keseluruhan siswa melalui penyediaan bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk kemudian dapat menarik perhatian siswa pada materi yang tengah dibahas sehingga siswa dapat menerima penyaluran ilmu pengetahuan secara lebih optimal.

Hal-hal yang harus dilakukan guru sebagai fasilitator belajar menurut (Naibaho, 2018) dimana guru sebagai fasilitator haruslah mampu untuk mendengarkan dan tidak mendominasi selama kegiatan belajar berlangsung, bersikap sabar serta menghargai juga rendah hati sekalipun siswa melakukan kesalahan guru diharap mampu untuk tetap melihat kesalahan siswa sebagai proses belajar pada arah yang lebih baik, dimana guru pun menyadari dirinya pun sebagai sesama makhluk yang juga akan belajar, bersikap akrab dan melebur sehingga siswa dapat berbicara segala hal yang dianggapnya menjadi sebuah kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, tidak mencermahahi walau harus berwibawa dimana kewibawaanya tidak digunakan sebagai alat untuk memberikan penilaian tanpa pertimbangan lain terhadap diri siswa jika seandainya siswa melakukan kesalahan

atau berada pada perbedaan pendapat dengan guru itu sendiri, bersikap positif, adil dan tidak memihak pada pengelompokan siswa tertentu dimana guru memberikan pelayanan atau memfasilitasi setiap siswanya selama kegiatan belajar berlangsung secara menyeluruh tanpa pandang bulu.

Penerapan dalam mata pelajaran ekonomi ini tak hanya mempelajari teori saja namun juga berbagai rumus dengan keterlibatan angka disertai banyaknya cara hitung, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa mengenai mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, salah satu dari siswa tersebut menjelaskan mengenai bagaimana pelajaran ekonomi adalah pelajaran kompleks yang tidak ia sukai selain banyaknya istilah asing yang sulit untuk di ingat, beberapa rumus dan cara hitung dalam materi pelajaran ekonomi tak jarang membuat ia harus berpikir lebih dari biasanya ditambah 3 jam pelajaran penuh semakin membuat ia merasakan kelelahan berpikir yang mengakibatkan ia berada dalam kondisi jenuh selama proses pembelajaran berlangsung belum lagi jika metode belajarnya cenderung monoton dan membosankan. Beberapa siswa lain pun menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran ekonomi dilakukan terkesan secara satu arah saja. Peran guru khususnya sebagai fasilitator adalah hal yang dipertanyakan dalam permasalahan ini mengenai peran guru dalam memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar yang nyaman dan tidak membosankan agar siswa dapat mencapai pemahaman mengenai materi yang disampaikan.

Kejenuhan dalam belajar bagi siswa menurut (Vitasari, 2016) dapat berakibat pada hilangnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa telah berada pada fase kelelahan baik secara fisik maupun mental. Menyikapi hal ini sudah seharusnya guru mampu mengoptimalkan perannya sebagai seorang pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa senantiasa dapat berada pada situasi belajar terbaik, guru pengampu mata pelajaran ekonomi ini khususnya diharapkan mampu membangun kondisi belajar terbaik untuk para siswanya agar selama jam pelajaran berlangsung guru dapat selalu memahami mengenai seperti apa alur kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar juga kemudian memacu rasa ingin tahu siswa terhadap materi belajar yang tengah disampaikannya.

Status sebagai seorang siswa merupakan bagian dari sebuah perjalanan

seseorang menempuh pendidikan, dalam fitrahnya seorang siswa memiliki hak dan kewajiban mengenai pendidikan mutlak dimana keduanya memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain, dalam tingkatan pendidikan khususnya SMA mata pelajaran yang dipelajari siswa akan semakin mengerucut sesuai dengan jurusan yang menjadi pilihannya dan dalam jurusan IPS mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib yang akan dipelajari. Ilmu pengetahuan sosial menurut (Hati, 2018) dimana Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *social studies* yang merupakan ilmu-ilmu sosial tersederhanakan bagi tujuan pendidikan mencakup aspek ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi yang kemudian pada praktiknya dipilih dengan tujuan untuk pembelajaran di perguruan tinggi maupun sekolah. Mata Pelajaran Ekonomi merupakan satu mata pelajaran wajib pada jurusan sosial di Sekolah Menengah Atas dimana kajiannya ialah mengenai bagaimana seorang individu dengan kebutuhan tak terbatas menghadapi sumber daya yang terbatas. Mata pelajaran ekonomi mengandung upaya pengembangan siswa untuk dapat berkemampuan ekonomi hingga kemudian mampu mengenali banyaknya kenyataan dalam peristiwa ekonomi serta memiliki pemahaman mengenai teori dan konsep hingga akhirnya mampu melakukan latihan pemecahan berbagai masalah ekonomi yang terjadi pada lingkungan masyarakat (Soemantri, 2013).

Hasil wawancara pada observasi tersebut diperkuat oleh kejadian yang terjadi pada saat peneliti ditugaskan untuk mengabdikan dan melaksanakan tugas PLP mengajar di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dimana keseluruhan kelas X terbagi menjadi empat kelas bagian, pada awal kegiatan PLP peneliti langsung dihadapkan pada kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) dimana peneliti ditugaskan oleh guru pamong ekonomi untuk membuat soal, mengawas, kemudian menilai hasil dari ujian yang telah dilaksanakan tersebut, diakhir kegiatan setelah selesai penilaian kemudian perolehan nilai telah didapat, peneliti menemukan fakta bahwa beberapa siswa memperoleh nilai paling rendah dimana dari 25 soal yang diberikan hanya beberapa soal saja yang mereka mampu untuk menjawab padahal soal yang diberikan adalah mengenai materi dasar yang sudah dalam pertimbangan dan sesuai rekomendasi termudah dari guru pamong, dalam hal ini pun beberapa

siswa lain memperoleh nilai hampir mendekati sempurna lebih dari nilai kriteria ketuntasan minimum dengan jumlah nilai 75. Dipastikan ke curangan tidak terjadi dalam kegiatan ujian ini karena sebelum ujian dimulai terlebih buku catatan dan gawai siswa dikumpulkan kedepan diatas meja guru, juga proses pengawasan yang ketat sebab peneliti pun dibantu peserta PLP lain untuk berkeliling mengawas. Perhitungan nilai dengan cara butir soal benar dikali 4, maka jika dari 25 soal siswa menjawab semua benar poin nilai yang diperolehnya adalah 100.

Tabel 1. 1 Perolehan Data Nilai Siswa

No.	Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	X IPS 1	12/100	88/100
2	X IPS 2	44/100	84/100
3	X IPS 3	36/100	80/100
4	X IPS 4	48/100	92/100

Sumber: data diolah, 2023

Tak sampai disitu, karena permasalahan pada kesenjangan nilai UTS siswa ini belum cukup meyakinkan peneliti mengenai bagaimana sebenar-benarnya capaian belajar siswa kelas X IPS terkhusus dalam mata pelajar ekonomi, kemudian peneliti mencoba untuk melakukan observasi lanjutan guna memperoleh informasi hasil nilai siswa dalam kegiatan Ujian Akhir Semester dimana peneliti mengharap adanya peningkatan nilai bagi setiap siswanya. Sayangnya, setelah guru pamong mengizinkan peneliti untuk mengetahui dan melihat hasil nilai UAS siswa kelas XIPS tersebut fakta baru yang ditemui adalah mengenai perolehan nilai siswa dalam kegiatan UAS dimana ternyata secara keseluruhan siswa kelas X IPS memperoleh nilai dibawah nilai KKM dalam mata pelajaran ekonomi. Inilah yang kemudian meyakinkan peneliti untuk ingin mengetahui lebih dalam mengenai optimalisasi kegiatan pembelajaran ekonomi yang dilakukan sehingga kemudian berdampak pada keseluruhan siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM.

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi seorang manusia memperdalam ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang, pendidikan tak hanya sebagai kegiatan seseorang untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan namun juga sebagai upaya yang

ditempuh dalam pembentukan karakter juga pendalaman peran manusia sebagai makhluk berbudi pekerti, pendidikan merupakan satu kegiatan yang dilaksanakan berdasar pada tujuan dengan langkah beserta bagian sistematisnya, dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan capaian pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya guna memperoleh hasil maksimal dari kegiatan pembelajaran itu sendiri melalui cara-cara dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai seorang fasilitator belajar bagi siswa. Pendidikan menjadi suatu sistem dalam kegiatan pengembangan potensi peserta didik sebagaimana menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana dirumuskan “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam pendidikan guru menjadi satu bagian terpenting dimana perannya tak hanya menjadi seorang sumber untuk tersampainya satu bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan namun juga sebagai alat perantara penentu bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut dapat terlaksana secara optimal sebagaimana juga yang tertuang dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa “guru sebagai agen pembelajaran harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya”. Dalam rumusan tersebut peran guru terjabar tak hanya sebagai seorang pengajar dalam kegiatan pembelajaran saja namun juga menjadi berbagai peranan yang dituntut mampu membersamai siswa di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran guna mendukung pengembangan potensi dirinya, salah satu peran guru sebagai fasilitator dapat dikatakan guru merupakan seorang yang menjadi satu sumber untuk terwujudnya kegiatan belajar dalam ruang kelas dimana perannya berpengaruh pada setiap tahapan proses belajar siswa. Guru dalam kegiatan belajar diharuskan mampu memfasilitasi siswanya untuk dapat menumbuhkan potensi diri

menggunakan perasaan dan selalu mendukung aspirasi dari siswa itu sendiri, sekalipun sumber dan media belajar merupakan bagian dari aspek terwujudnya pemahaman siswa terhadap sebuah materi belajar tetap saja tanpa kemahiran dan penguasaan guru dalam penguasaan metode untuk penyampaian materi, kurangnya keahlian guru dalam penggunaan media dan alat belajar akan mempengaruhi kondisi pembelajaran yang tengah berlangsung. Selain itu pun seorang guru sebagai fasilitator adalah ketika bagaimana guru dapat memberikan ruang untuk setiap siswanya berkembang dengan menyampaikan pendapat sekalipun berada pada pandangan yang berbeda, komunikasi interaktif yang terjadi pada guru dan siswa sejatinya dimulai ketika siswa mampu menunjukkan keberanian kemudian mengutarakan seperti apa kesulitan serta bagaimana kegiatan belajar yang mereka butuhkan yang kemudian guru menunjukkan kesediaan diri menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan siswa selama kegiatan belajar berlangsung untuk akhirnya siswa mampu menerima dan memahami dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Sejalan dengan bagaimana guru sebagai fasilitator belajar menurut (Rusman, 2016) dimana seorang guru yang berhasil menjalankan tugasnya sebagai seorang fasilitator belajar adalah mengenai seberapa besar guru mampu menjadi penghubung antar siswa dengan keberhasilan belajar melalui berbagai penyediaan fasilitas nyata seperti alat dan bahan ajar serta adanya jalinan keterbukaan untuk kemudian siswa dapat berdiskusi aktif dengan guru.

Data nilai yang diperoleh peneliti tersebut menumbuhkan ketertarikan peneliti terhadap kesenjangan hasil nilai yang didapat oleh masing-masing siswa, mengenai perbedaan yang signifikan padahal mereka belajar dalam satu ruang kelas yang sama dengan seorang guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan mengenai bagaimana guru dari mata pelajaran ekonomi tersebut dapat berperan sebagai fasilitator belajar yang berpengaruh terhadap pemahaman serta hasil belajar dari siswa itu sendiri, untuk itu peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji permasalahan ini secara mendalam dalam penelitian yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM MATA**

PELAJARAN EKONOMI (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti)”).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dalam mata pelajaran ekonomi?
2. Apa saja faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajarsiswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?
3. Apa saja faktor pendukung peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?

1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman serta wawasan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan ekonomi.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan serta dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu mengenai bagaimana seorang guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa, bidang studi Ekonomi yang diteliti sejalan dengan jurusan yang peneliti ambil dibangku kuliah diharapkan dapat menjadi bekal dan bahan evaluasi belajar untuk kemajuan pendidikan khususnya dalam mata

pelajaran ekonomi di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian bagi setiap guru untuk senantiasa mengabdikan dengan kesungguhan peran dan tanggung jawab penuhnya terhadap generasi penerus bangsa melalui kegiatan pembelajaran dimana dengan kesadaran penuh beliau memahami perannya sebagai fasilitator belajar siswa untuk menuju keberhasilannya.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan dan jenis penelitian yang sama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan di atas baik secara teoretis maupun praktis agar perubahan kebaikan dapat terjadi khususnya dalam dunia pendidikan terutama pada pendidikan mata pelajaran ekonomi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dalam mata pelajaran ekonomi?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajarsiswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?